

INTERVIEW

A. PEMAHAMAN TENTANG KONSEP GENRE

1. Bagaimana Anda memahami konsep genre ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, terutama di writing skills nya siswa?

Genre-based skill dalam pembelajaran menulis sebenarnya sangat tergantung pada karakter masing-masing siswa. Misalnya, saya melihat bahwa anak perempuan cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Oleh karena itu, dalam satu kelompok biasanya saya kombinasikan — misalnya tiga perempuan dan tiga laki-laki, atau komposisi lain yang seimbang. Tujuannya agar mereka bisa saling melengkapi dan berbagi kemampuan. Anak laki-laki biasanya lebih imajinatif, sedangkan perempuan lebih kuat di aspek membaca dan menulis. Maka dari itu, dengan menyatukan mereka dalam satu kelompok, mereka bisa saling belajar satu sama lain.

2. Menurut Anda, apa pentingnya untuk memahami berbagai jenis genre teks bagi siswa?

Saya percaya pemahaman terhadap genre itu sangat penting. Genre mempengaruhi cara berpikir siswa, bagaimana mereka membuat keputusan, menjawab pertanyaan, dan menyusun suatu ide atau konsep. Jika siswa tidak memahami genre, maka kemampuan mereka bisa timpang — apalagi kalau kelompoknya hanya diisi laki-laki atau hanya perempuan. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda, sehingga penting untuk memadukan mereka dan membantu mereka saling memahami.

3. Apakah Anda pernah menggunakan pendekatan berbasis genre dalam mengajar? Jika iya, boleh dijelaskan tentang itu?

Tentu saja, saya menggunakan pendekatan ini, khususnya dalam kegiatan kelompok. Kadang saya yang menentukan kelompoknya, kadang siswa memilih sendiri dengan syarat ada kombinasi laki-laki dan perempuan. Saya pastikan komposisinya tidak timpang — tidak semua lemah atau semua unggul — supaya mereka bisa saling mendukung dalam proses belajar.

B. PRINSIP PENGAJARAN BERBASIS GENRE

1. Jadi apa prinsip-prinsip yang Anda pegang saat mengajarkan materi suatu text?

Prinsip utamanya adalah memahami tujuan pembelajaran. Saya mulai dengan memberikan gambaran awal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya saat membahas teks naratif, saya mulai dengan bertanya apakah mereka tahu cerita seperti Sangkuriang, Malin Kundang, Cinderella, atau Rapunzel. Dari situ, saya masuk ke teori dan kemudian memberikan contoh teks untuk dipelajari.

2. Jadi bagaimana Anda memastikan bahwa siswa itu tidak hanya memahami strukturnya, tapi juga konteks sosial dan tujuannya?

Setelah siswa mengerjakan teks, kami bahas bersama. Misalnya ketika membahas cerita Malin Kundang, saya ajak siswa berdiskusi: “Kalau kamu jadi ibunya, bagaimana perasaanmu?” Diskusi ini mendorong mereka memahami makna dan konteks sosial dari cerita yang dipelajari.

C. LANGKAH-LANGKAH PENDEKATAN BERBASIS GENRE

1. Jadi bagaimana Anda memperkenalkan suatu genre text pada siswa? Apa dengan memulai dengan konteks sosialnya atau langsung menganalisis teksnya?

Biasanya, saya mulai dengan sounding di awal semester: genre apa saja yang akan dipelajari, seperti naratif dan report. Saya minta mereka mencari informasi sendiri dari YouTube, TikTok, Google, atau AI, lalu membuat resume. Setelah itu, baru saya menjelaskan struktur dan contoh teksnya. Jadi sebelum saya menyampaikan materi, siswa sudah memiliki bekal awal, dan proses belajar jadi lebih interaktif.

2. Langkah apa saja yang Anda lakukan untuk membantu siswa menganalisis strukturnya dan fitur linguistiknya dari suatu teks?

Saya mulai dari teori, lalu memperkenalkan unsur linguistik seperti tenses. Misalnya dalam cerita Malin Kundang, karena menceritakan masa lalu, maka digunakan past tense. Saya jelaskan perbedaan antara present, past, dan future tense serta penggunaannya dalam berbagai jenis teks. Konsep ini saya ulang di berbagai kelas agar siswa memahami bahwa tenses bukan sekadar hafalan, tapi digunakan dalam kehidupan sehari-hari — misalnya saat menceritakan masa lalu, masa sekarang, atau masa depan.

3. Bagaimana Anda mendampingi siswa dalam menghasilkan suatu teks yang sesuai, baik individu ataupun kelompok?

Saat siswa mengerjakan tugas, saya berkeliling untuk melihat kesulitan mereka. Jika ada bagian yang tidak nyambung, saya beri catatan dan minta mereka memperbaikinya. Misalnya dalam recount text, jika ceritanya lompat-lompat, saya bantu mereka menyusun kembali alurnya agar lebih logis.

4. Apa anda memberikan feedback kepada siswa setelah mereka menghasilkan teks? Apa bentuk feedback yang diberikan?

Saya selalu memberikan feedback, baik dalam bentuk koreksi langsung maupun pujian (afirmasi). Selain nilai angka, saya juga memberi label seperti *perfect*, *great*, *good*, dan *improve*. Penilaian ini saya jelaskan kepada siswa agar mereka tahu bahwa label itu punya makna dan kriteria yang jelas, bukan asal tulis.

D. TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI GBA

1. Apa tantangan yang Anda hadapi saat menerapkan pendekatan berbasis genre ini di kelas?

Tantangan utamanya adalah karakteristik generasi sekarang, khususnya Gen Z dan menuju generasi Alpha. Mereka punya akses belajar yang lebih mudah, tapi kemauan belajarnya rendah. Banyak siswa yang pintar secara alami (*gifted*), tapi kurang berminat belajar. Yang semangat belajar lewat perjuangan jumlahnya sedikit. Dalam satu kelas, hanya sekitar 20-30% yang benar-benar aktif. Selain itu, kosa kata juga menjadi kendala besar — sekitar 80-90% siswa mengatakan mereka kesulitan karena tidak tahu arti kata-kata dalam bahasa Inggris.

E. SOLUSI

1. Dan bagaimana Anda mengatasi tantangan yang muncul itu saat menerapkan penerapan ini?

Saya menggunakan game seperti *Guess Who Am I?* untuk membiasakan mereka mendengar dan memahami bahasa Inggris. Saat bermain, saya sengaja memberikan clue yang lebih kompleks agar mereka terbiasa mendengarkan kalimat panjang. Meski mereka belum tahu arti katanya, tapi mereka bisa memahami maksudnya. Pembiasaan ini membantu meningkatkan keterampilan listening mereka. Dalam praktik di kelas reguler, saya biasanya menggunakan 70-80% bahasa Indonesia dan 20% bahasa Inggris, karena harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

LEMBAR OBSERVASI

1. Tahap Building Knowledge

Membangun latar belakang pengetahuan siswa tentang konteks sosial dan tujuan

No.	Aspek	Ya	Tidak	Description
1.	Guru memperkenalkan konteks sosial dan tujuan komunikasi dari genre teks yang dipelajari.	✓		
2.	Guru menggunakan media atau contoh nyata (teks, video, gambar, dll) untuk memicu pemahaman siswa.	✓		Guru menampilkan video di youtube materi Narrative Text, menjelaskan tiap poinnya, dan siswa meresume materinya.
3.	Guru melibatkan siswa dalam diskusi tentang pengalaman atau pengetahuan mereka terkait topik.	✓		Guru mereview materi Narrative Text dengan cara tanya jawab dan meminta siswa berbagi cerita rakyat yang mereka ketahui, lalu mendiskusikannya.
4.	Guru menjelaskan mengapa genre ini penting dan bagaimana digunakan dalam kehidupan nyata.	✓		
5.	Guru memastikan siswa memahami kosa kata atau konsep kunci yang relevan dengan genre.	✓		

2. Tahap Modeling

Menganalisis contoh teks untuk memahami struktur dan fitur linguistic genre.

No.	Aspek	Ya	Tidak	Description
1.	Guru menyajikan contoh teks yang sesuai dengan genre yang dipelajari.	✓		
2.	Guru membimbing siswa untuk menganalisis struktur teks.	✓		
3.	Guru menjelaskan fitur linguistik yang khas dari genre tersebut.	✓		
4.	Guru melibatkan siswa dalam diskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri genre.	✓		
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		

3. Tahap Joint Construction

Membangun teks secara kolaboratif antara guru dan siswa

No.	Aspek	Ya	Tidak	Description
-----	-------	----	-------	-------------

1.	Guru memandu siswa dalam merencanakan teks (membuat kerangka atau outline).	✓		Karena pembelajaran difokuskan pada memahami isi cerita melalui pertanyaan, guru tidak membuat outline teks bersama siswa, tetapi memandu mereka mengidentifikasi bagian-bagian teks seperti orientation, complication, dan resolution melalui pertanyaan pemahaman.
2.	Guru dan siswa bersama-sama menulis atau menyusun teks sesuai dengan genre yang dipelajari.	✓		Aktivitas tidak berfokus pada penulisan teks baru, tetapi guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan isi teks yang sudah tersedia dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti siapa tokohnya, di mana latarnya, dan bagaimana akhir ceritanya.
3.	Guru memberikan umpan balik selama proses penyusunan teks.	✓		Guru memberikan koreksi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat saat menjawab pertanyaan tentang isi teks, serta menjelaskan alasan dari jawaban yang benar agar siswa memahami alur cerita dengan lebih baik.
4.	Guru memastikan siswa memahami bagaimana menerapkan struktur dan fitur linguistik yang telah dipelajari.	✓		Guru menekankan penggunaan past tense saat menjawab pertanyaan dan menunjukkan bagaimana struktur narrative text (orientation, complication, resolution) muncul dalam teks.
5.	Guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses penyusunan teks.	✓		Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan mengajak siswa lain memberikan tanggapan atau koreksi terhadap jawaban temannya.

4. Tahap Independent Construction

Siswa menghasilkan teks secara mandiri berdasarkan pemahaman mereka tentang genre

No.	Aspek	Ya	Tidak	Description
1.	Guru memberikan instruksi yang jelas tentang tugas menulis yang harus diselesaikan siswa.	✓		Guru memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita dan memberikan arahan bagaimana cara menjawabnya berdasarkan teks yang dibaca.
2.	Guru memastikan siswa memiliki pemahaman yang cukup untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.	✓		
3.	Guru memberikan dukungan atau bantuan jika siswa membutuhkannya selama proses penulisan.	✓		Guru berkeliling kelas, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami pertanyaan atau mencari jawaban dalam teks.
4.	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif.	✓		Setelah siswa mengumpulkan jawaban, guru memeriksa dan memberikan koreksi serta penjelasan untuk jawaban yang kurang tepat.
5.	Guru memotivasi siswa untuk merevisi atau memperbaiki teks mereka berdasarkan umpan balik.	✓		Guru meminta siswa untuk memperbaiki jawaban berdasarkan catatan umpan balik yang telah diberikan agar pemahaman mereka terhadap isi teks lebih mendalam.